



# Saat Banjir Datang

Witaru Emi

Poppy Rahayu





Seperti biasa, Kak Nilam membacakan buku untuk Banyu.



Saat asyik menyimak, Banyu terusik. Ada sesuatu di kakinya. Air! Kok ada tumpahan air sebanyak ini?





'Banjir!' teriak Kak Nilam sambil bergegas menyelamatkan buku-bukunya. 'Banyu, ayo bantu!' Air terus datang, makin banyak. Hanya di laut Banyu melihat air sebanyak itu. Dia menjadi takut.



Banyu tidak tahu harus melakukan apa. Dia ingin berada di tempat yang aman dan kering. Hop!

'Aku di sini saja.' Eh, apa itu yang bergerak-gerak?



Ubur-ubur! Ceguk ...! Ceguk ...! Banyu mulai cegukan. Makin dia takut, makin sering dia cegukan. Astaga, mereka mengikutinya! 'Tolong! Aku tidak mau disengat ubur-ubur!' teriak Banyu.





Ceguk ...! Ceguk ...! 'Bukan, Banyu. Itu bukan ubur-ubur,' kata Kak Nilam.

'Itu hanya kantong plastik.'

Tak! Tak! Bunyi apa itu? Duh, apa lagi yang datang?



Kepiting dengan capit teracung! Tempat ini sudah tidak aman.

Banyu harus mencari tempat lain.

'Kak, tolong! Kepiting itu mau mencapitku.

Huhu, aku takut,'





Ceguk ...! Ceguk ...! 'Bukan, Banyu. Itu bukan kepinging.'

Kak Nilam menenangkan Banyu. Itu hanya penjepit. Slur! Slur!

Banyu mendengar sesuatu lagi.



Tentakel menjulur-julur ke arahnya.

Banyu yakin, kali ini dia benar-benar dalam bahaya.

'Kak, ada gurita. Dia mau menangkapku,'  
teriak Banyu.



Ceguk ...! Ceguk ...! 'Bukan, Banyu. Itu bukan gurita.'

Kak Nilam tersenyum.

'Itu hanya kain pel.'

Set! Set! Itu! Itu! Banyu melihat sirip hiu.

Besar sekali.





'Kalau siripnya sebesar itu, pasti ikannya juga besar. Giginya juga ... huaaa! Tolong! Aku tidak mau digigit hiu!'



Ceguk! Ceguk! 'Bukan. Banyu. Itu bukan hiu. Tenang saja, ada Kakak di sini.' Namun, Banyu tidak bisa tenang. Bagaimana kalau nanti ada hewan-hewan lain?



Banyu akan tetap di sini.  
'Semoga saja mereka tak bisa naik.'  
Namun, air makin tinggi.





'Aku harus pindah ke mana?'  
Ceguk! Ceguk! Ceguk! 'Kakak  
... ceguk, tolong aku!'



Ceguk! Ceguk! Ceguk! Ceguk!



Tooot! Banyu tahu suara itu.





'Ayo naik. Kapal ini akan membawa kita ke tempat aman,' seru Kak Nilam. Toooot! Banyu menjadi lega.



Cipak! Kecipak! Kapal bergoyang-goyang.  
Kapal Banyu tak sendiri. Ada juga kapal yang  
lain.



Awas! Kapal besar lewat!' Tooot! Tooot!



Brought to you by



**The Asia Foundation**

Let's Read is an initiative of The Asia Foundation's Books for Asia program that fosters young readers in Asia. [booksforasia.org](http://booksforasia.org) To read more books like this and get further information about this book, visit [letsreadasia.org](http://letsreadasia.org)

Original Story

Saat Banjir Datang, illustrator: Witaru Emi

Poppy Rahayu. Released under CC BY-NC 4.0.

This work is a modified version of the original story. © The Asia Foundation, 2020. Some rights reserved. Released under CC BY-NC 4.0.



For full terms of use and attribution,

<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>